



Analisis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan

Ahadini Dwi Arining^{1*}, Nilamsari Damayanti Fajrin²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 06-02-2024

Accepted 20-03-2024

Published 31-03-2024

Keywords:

Student Profile Project

Pancasila

Project module

Module Components

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the suitability of developing project modules at the UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan school with guidelines for developing profile projects. Based on Minister of Education and Culture Decree No.262/M/2022, the theme provisions applied at the elementary school level are 2 to 2. 3 different themes in 1 school year. The approach taken in this research is descriptive quantitative research. The data collection used was a questionnaire sheet. The results obtained in this research show that: The school has fulfilled 2 different themes in 1 academic year with module components that are in accordance with the project development guidelines for strengthening the Pancasila student profile. The customized project module components include mapping of themes, dimensions, elements and sub-elements, activity flow, and assessment design based on phase development for class IV, namely phase B. The completeness and suitability of the module obtained 100% results. The results of the researcher's data analysis were agreed upon by 2 observers. From the calculation of the agreement coefficient, the result was 1. A value of $1 > 0.75$, if categorized using recapitulation of observation calculations, received a very good category.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Ahadini Dwi Arining

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universiti Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 190611100114@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi tantangan kehidupan dalam bidang pendidikan yang terus berubah baik perubahan lokal, nasional maupun global, maka sistem pendidikan nasional harus melaksanakan reformasi secara terencana, terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan (Faiz et al., 2022). Pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2021 s.d. 2022 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan kebijakan terkait penggunaan Kurikulum 2013, yaitu Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang dikembangkan dengan kerangka yang lebih fleksibel, menitikberatkan pada materi penting dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Ciri-ciri utama dari Kurikulum Merdeka yang menunjang pemulihan pembelajaran yaitu (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; (2) Fokus pada

materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Ujang Cepi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya dalam peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter diperlukan untuk mencapai keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila saat ini mulai diterapkan di satuan pendidik melalui program sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan penerapan Kurikulum Merdeka (Syafi'i, 2021).

Modul proyek menjadi salah satu komponen penting yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul proyek adalah perencanaan pembelajaran dengan konsep Project-based Learning yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya pada awal penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memang belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan pedoman pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan modul proyek yang digunakan masih dibuat dengan apa adanya dengan dasar panduan pengembangannya. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila saat ini dilaksanakan masih dengan diadakannya bazar atau gelar karya di akhir semester.

Setelah memasuki semester genap, dengan adanya pergantian guru pengajar ditemukan kenyataan bahwa mulai adanya perbaikan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan apakah pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini sudah sesuai dengan buku panduan pengembangan yang ada. Selain itu, pemilihan komponen dari modul apakah sudah sesuai dengan fase peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih mendalam terkait modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang digunakan di sekolah penggerak jenjang SD. Alasannya meskipun kemendikbudristek telah memfasilitasi guru dengan modul ajar yang ada, pada akhirnya guru mengembangkan kembali modul dan menyesuaikannya dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual isi dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang digunakan di jenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dimana populasi atau sampel tertentu diteliti, data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian, dan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan analisis data statistik (Sugiono, 2020:16). Salah satu metode penelitian kuantitatif non-eksperimental yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada tanpa adanya manipulasi maupun perlakuan pada variabel bebas, melainkan menggambarkan fenomena atau kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2020:54).

1. Studi Literatur

Studi literatur yaitu kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan kontribusi bermacam-macam alat

penunjang yang terdapat di perpustakaan seperti buku referensi, artikel, catatan, jurnal yang bersangkutan dengan permasalahan serta hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian (Zed dalam Melfianora, 2019). Studi literatur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu terkait kelengkapan dan kesesuaian modul proyek berdasarkan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berupa daftar cek. Peneliti akan memberikan tanda ceklis (✓) pada daftar berdasarkan tingkat pencapaian data yang dianalisis. Hasil dari daftar cek ini selanjutnya akan dianalisis kembali untuk mendapatkan persentase kesesuaian dari komponen-komponen penyusun modul proyek profil.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah bentuk dari catatan peristiwa yang pernah terjadi. Dokumentasi juga diartikan sebagai proses pembuktian berlandaskan sumber tertentu yang dapat berupa catatan tulis atau lisan, gambar dan arkeologis (Corry, 2021). Teknik dokumentasi dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa gambar/foto, dan dokumen modul proyek penguatan profil palajar Pancasila.

3. Angket

Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020: 199). Angket yang diberikan kepada responden merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, instrumen angket harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket untuk mengukur kesepakatan pengamat terkait data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian kuantitatif ini teknik analisis data yang dilakukan pada analisis data adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang perlu dilakukan yaitu dimulai dari pengecekan instrumen pengambilan data.

- a) Pengecekan instrumen artinya memeriksa nama atau identitas pengisi yang dibutuhkan untuk penelitian.
- b) Pengecekan kelengkapan data instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengambilan data.
- c) Pengecekan isi instrumen untuk mendapatkan data yang diharapkan.

2. Tabulasi Aspek Validasi Instrumen

Untuk menggali informasi yang valid dan pengambilan keputusan yang valid maka data yang dikumpulkan adalah data yang valid juga. Instrumen data yang telah teruji validitasnya dapat meningkatkan kekuatan hasil penelitian (Devon at al., 2007). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas konstruk. Tahapan validitas konstruk ialah kontruksi mengenai aspek- aspek yang akan diukur dengan berlandaskan panduan pengembangan proyek profil pelajar Pancasila yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Aspek yang akan divalidasi meliputi sistematika

penulisan, aspek isi, dan aspek bahasa. Masing-masing aspek memiliki kriteria dengan skor validitas 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (baik), 4 (sangat baik). Evaluasi hasil validasi akan dilakukan dengan menggunakan rumus yang tercantum di bawah ini.

Rumus validasi ahli:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai presentasi skor yang diperoleh

(%) n = Skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Kevalidan Ahli

Kriteria Pencapaian Nilai	Kriteria
$25\% \leq VA < 43,7\%$	Tidak Valid
$43,7\% \leq VA < 62,5\%$	Cukup Valid
$62,5\% \leq VA < 81,2\%$	Valid
$81,2\% \leq VA \leq 100\%$	Sangat Valid

(Saraswati, 2017: 2)

3. Analisis Data Angket

Analisis data angket yang berisi kesesuaian komponen – komponen modul. Komponen yang ada dalam modul dihitung kesesuaiannya dengan panduan pengembangan proyek profil. Perhitungan kesesuaian komponen modul lalu dipersentase dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{pernyataan per indikator}}{\sum \text{seluruh pernyataan}} \times 100\%$$

4. Menghitung Reliabilitas Pengamat

Reliabilitas pengamat perlu dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari unsur subjektivitas pengamat. Untuk mengukur reliabilitas data pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan pengamat lain sebagai keperluan pengecekan kembali drajat kepercayaan terhadap data penelitian. Data yang diperoleh dari daftar yang telah dibuat oleh peneliti. Data tersebut berupa tabel hasil analisis aspek modul yang di dapat dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pengecekan dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II yang berasal dari dosen ahli sesuai dengan bidang yang diteliti. Pengamat I dan II hanya membubuhkan tanda checklist (✓).

Tabel 2. Tabel Kesepakatan Pengamat

Aspek	Penilaian	Pengamat I/II	
		Sesuai	Tidak Sesuai

Hasil yang didapat dari kesepakatan pengamat kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan tabel kontingensi kesepakatan sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Kontingensi Kesepakatan

		Pengamat I		
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah Amatan
Pengamat II	Sesuai			
	Tidak Sesuai			
	Jumlah Amatan			

(Arikunto, 2020: 245)

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien kesepakatan untuk menentukan perbedaan hasil penelitian dengan rumus:

$$KK = \frac{2S}{N1=N2}$$

Keterangan:

KK = Koefisien kesepakatan

S = Kesepakatan dua pengamat

N1 = Jumlah kode yang dibuat oleh penelitian

N2 = Jumlah kode yang dibuat pengamat lain

5. Menarik Kesimpulan

Data hasil perhitungan pengamatan dari koefisien kesepakatan kemudian direkapitulasi berdasarkan kategori berikut.

Tabel 4. Kategori Rekapitulasi Perhitungan Pengamatan

Hasil Rekapitulasi	Kategori
>0,75	Sangat Baik
0,40 – 0,75	Baik
< 0.40	Kurang Baik

(Chiapetta, 1991: 719)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Validasi Instrumen**

Validator yang digunakan pada uji validasi ahli ini dilakukan oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Trunojoyo Madura yakni Ibu Aditya Dyah Puspitasari, S.Pd., M.Pd. Validator melakukan validasi instrumen lembar angket. Kemudian setelah lembar angket divalidasi peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus validasi ahli. Hasil dari validasi ahli instrumen lembar tes terdokumentasi pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel hasil validasi ahli dapat diketahui bahwasanya jumlah skor hasil validasi yaitu 38 dengan persentase 86%. Dengan demikian berdasarkan pada kriteria perhitungan validasi ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen lembar penelitian termasuk dalam kategori sangat valid. Catatan dari validator adalah lembar penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan pedoman penyusunan modul proyek P5.

Hasil Data Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh melalui pengambilan data dengan studi literatur menggunakan instrumen daftar cek. Komponen – komponen modul yang diteliti dinilai kesesuaiannya dengan panduan pengembangan modul proyek profil.

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa kelengkapan dan kesesuaian modul mendapatkan skor 10 dengan penyesuaian panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penentuan tema dalam 1 tahun ajaran telah memenuhi 2 tema proyek yang berbeda dengan pilihan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Kearifan Lokal”. Alokasi waktu jam proyek sudah terpenuhi dengan total 256 JP dari ketentuan 252 JP per tahun. Pemetaan elemen dan sub-elemen disesuaikan dengan pemetaan fase B (memahami) dengan elemen akhlak terhadap alam, sub-elemen menjaga lingkungan alam sekitar dan memahami keterhubungan ekosistem bumi. Pembuatan alur aktivitas yang memuat struktur aktivitas tipe 1 (Pengenalan → Kontekstualisasi → Aksi → Refleksi → Tindak Lanjut). Pembuatan alur aktivitas yang memuat strategi pembelajaran secara langsung dengan strategi pembelajaran yang dimulai dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Pembuatan alur aktivitas memuat alat ajar yang dibutuhkan dengan menggunakan gambar dan video sesuai materi yang akan disampaikan terkait pengelolaan sampah, macam media tanam dan langkah-langkah menyiapkan media tanam. Pembuatan alur aktivitas memuat narasumber yang dibutuhkan yaitu guru sebagai narasumber utamanya.

Rancangan asesmen memuat asesmen formatif dan sumatif lengkap dengan kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai dari adanya asesmen formatif dan sumatif. Adanya keterkaitan antara asesmen formatif dan sumatif disetiap kegiatannya. Asesmen formatif dimulai dengan melaksanakan aksi nyata “Saberling” (Sapu Bersih Lingkungan) yang bertujuan agar siswa dapat membedakan antara sampah organik dan non-organik. Selanjutnya asesmen formatif dilakukan dengan kegiatan merancang langkah pembuatan poster dan video kampanye mengenai upaya untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Kegiatan berikutnya adalah siswa membuat konten kampanye pengurangan sampah (poster dan video) Kegiatan pada asesmen sumatif berkaitan dengan asesmen formatif yaitu mempresentasikan hasil konten kampanye (poster dan video). Pada modul 2 juga terdapat keterkaitan antara asesmen formatif dan sumatif. Kegiatan diawali dari menuliskan aktivitas ramah lingkungan dan aktivitas tidak ramah lingkungan dalam bentuk tabel. Lalu menggambar salah satu tanaman yang ada di lingkungan sekitar dan menunjukkan bagian-bagian tanaman serta fungsi bagian yang ada pada tanaman tersebut. Selanjutnya mengamati tanaman kelompok lain dan menuliskan pendapat kelompok ke dalam bentuk tabel pengamatan dengan tujuan supaya peserta didik mampu menanam dan merawat tanaman dengan baik. Asesmen sumatifnya berkaitan dengan asesmen formatif. Hal ini dikarenakan bentuk asesmen sumatif adalah menilai kemampuan diri dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 10 komponen yang diteliti, penilaian kesesuaian modul proyek dengan panduan pengembangannya mendapat skor 10. Artinya semua komponen telah sesuai dengan panduan pengembangan. Catatan peneliti pada alur aktivitas memuat alat ajar dan narasumber masih secara umum, belum memuat alat ajar dan narasumber yang berkaitan langsung dengan tema proyek.

Hasil Analisis Data

Modul proyek yang digunakan di sekolah UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat 2 modul. Kelengkapan dan kesesuaian modul dinilai dengan lembar angket yang berdasar pada buku panduan pengembangan proyek profil. Berikut uraian hasil analisis kelengkapan dan kesesuaian modul.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{pernyataan per indikator}}{\sum \text{seluruh pernyataan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%\end{aligned}$$

Tabel 5. Hasil Analisis Kelengkapan dan Kesesuaian Modul Proyek Profil

No.	Modul	Jumlah	Persentase
1	Gaya Hidup Berkelanjutan	10	100%
2	Kearifan Lokal	10	100%

Hasil Reliabilitas Pengamat

Setelah data diperoleh dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan reliabilitas pengamat. Reliabilitas pengamat dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dari hasil data yang telah dilakukan oleh peneliti. Reliabilitas pengamat dilakukan pada dosen ahli dengan jumlah 2 dosen ahli yang menilai hasil analisis data peneliti. Pengamat 1 dilakukan oleh Ibu Aditya Dyah Puspitasari, S.Pd., M.Pd. dengan penilaian dan beberapa catatan sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel Kesepakatan Pengamat

No.	Komponen	Penilaian	Pengamat 1	Pengamat 2
1	Memenuhi 2 s.d 3 modul dengan tema berbeda dalam 1 tahun ajaran	Ya	Sesuai	Sesuai
2	Memenuhi alokasi jam proyek per tahun dengan 252 JP	Ya	Sesuai	Sesuai
3	Pemilihan elemen dan sub- elemen sesuai dengan fase perkembangan	Ya	Sesuai	Sesuai
4	Pembuatan alur aktivitas memuat kegiatan proyek menggunakan struktur aktivitas	Ya	Sesuai	Sesuai
5	Pembuatan alur aktivitas memuat strategi pembelajaran	Ya	Sesuai	Sesuai
6	Pembuatan alur aktivitas memuat alat ajar yang dibutuhkan	Ya	Sesuai	Sesuai
7	Pembuatan alur aktivitas memuat narasumber yang dibutuhkan	Ya	Sesuai	Sesuai
8	Rancangan asesmen memuat tujuan pencapaian proyek	Ya	Sesuai	Sesuai
9	Rancangan asesmen memuat asesmen formatif dan sumatif	Ya	Sesuai	Sesuai
10	Terdapat keterkaitan antara asesmen formatif dan sumatif	Ya	Sesuai	Sesuai

Hasil yang didapat dari kesepakatan pengamat kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan tabel kontingensi kesepakatan sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Kontingensi Kesepakatan

	Pengamat I			
	Pengamat II	Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah Amatan
		10	0	10
		0	0	0
		10	0	10

(Arikunto, 2020: 245)

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien kesepakatan untuk menentukan perbedaan hasil penelitian sebagai berikut.

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2} = \frac{2 \times 10}{10 + 10} = 1$$

Hasil yang didapatkan dari kesepakatan pengamat dengan nilai $1 > 0,75$ dengan kategori hasil rekapitulasi sangat baik, maka data penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat digunakan dengan catatan dari pengamat 1 yaitu berikan penjelasan mendalam lagi pada komponen 1, 6, dan 10. Menjabarkan komponen 10 tidak hanya proses, tapi juga keterkaitannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen modul proyek yang digunakan di sekolah UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan tahun ajaran 2023/2024 telah memenuhi 100% komponen sesuai dengan panduan pengembangan proyek profil pelajar Pancasila. Sesuai keputusan kepmendikbudristek dengan 2 tema berbeda dalam 1 ajaran dan komponen modul yang sudah sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Komponen modul proyek yang sesuai meliputi pemetaan tema, dimensi, elemen dan sub-elemen, alur aktivitas, dan rancangan asesmen berdasarkan perkembangan fase untuk kelas IV yaitu fase B. Hasil analisis data peneliti oleh 2 pengamat dari perhitungan koefisien kesepakatan diperoleh hasil 1. Nilai $1 > 0,75$ jika dikategorikan menggunakan rekapitulasi perhitungan pengamatan, mendapat kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. K. (2016). Analisis Bahan Ajar Modul Statistika pada Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 1-8.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Cahyadi, A., Hendryadi, H., & Widyastuti, S. (2021). The Complexity of Remote Teaching in Emergency Situations: Initial Basic Principles to Avoiding Technological Boundaries.
- Cahyadi, A., Hendryadi, H., & Suryani, S. (2021). Thoughts on Incivility. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(1), 129-142.
- Chiappetta, E. L., Fillman, D. A., & Sethna, G. H. (1991). A method to quantify major themes of scientific literacy in science textbooks. *Journal of research in science teaching*, 28(8), 713-725.
- Corry. (2021). Fenomena dan Makna Pembangunan Tugu dalam Kehidupan Suku Batak Toba (Studi Kasus di Kecamatan Pengururan dan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir). Yayasan Kita Menulis.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222-3229.
- Harahap, Risma Delima, & Nazlia, R. (2019). *Jurnal Biolokus*. Vol: 2 No.2 Juli – Desember 2019. *Jurnal Biolokus*, 2(2), 2621-3702.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Marlina, R. (2017). Kelayakan Media Pembelajaran Biologi Berbasis ICT pada Konsep Manfaat Keanekaragaman Hayati di Kalimantan Barat. In *Seminar Nasional Pendidikan MIPA dan Teknologi IKIP PGRI Pontianak* (pp. 349-360).

- Mukhid, A. (2021). Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif (1st ed., Vol. 7, Issue 1). CV. Jakad Media Publishing.
- Platform, S., Mengajar, M., Wadah, S., Dan, B., & Guru, B. (2022). Jurnal Penamas Adi Buana. 6(01), 63-72.
- Purwanto, M. Ngalm. (2017). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613-3625.
- Sanubari, S. (2021). Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Senduro Lumajang. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)).
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (23rd ed.). CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman, T. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 46-47.
- Zaputra, R., Festiyed, F., Adha, Y., & Yerimadesi, Y. (2021). Meta-Analisis: Validitas dan Praktikalitas Modul IPA Berbasis Saintifik. Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, 8(1), 45-56.

